



Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Penelitian Tindakan Kelas

Nurrohmatul Amaliyah¹, Depi Pujiyanti^{1*}

¹PGSD, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jalan Tanah Merdeka, Kp. Rambutan, Pasar Rebo, Jakarta Timur, Indonesia, 13780

*Email koresponden: depi.pujiyanti@uhamka.ac.id

Kata kunci:

Kualitas pendidikan
Profesionalisme guru
sekolah dasar
Penelitian tindakan
kelas

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga guru wajib melakukan PTK. Kegiatan PTK yang dilakukan oleh guru-guru diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan yang dapat digunakan sebagai saran, teori dan solusi yang dapat membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Manfaat kegiatan PTK diharapkan dapat meningkatkan hasil kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Hal tersebut sangat menarik perhatian kami untuk melakukan kegiatan pelatihan PTK bagi guru-guru Sekolah Dasar sebagai bentuk kepedulian terhadap kemajuan Pendidikan. Kegiatan PkM dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Mustika Jaya I Bekasi dengan melibatkan guru-guru Sekolah Dasar dalam satu lingkup gugus pendidikan tersebut. Kegiatan PkM ini bertujuan memberi pelatihan kepada guru-guru dalam melakukan PTK. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk workshop serta tutorial PTK terhadap guru-guru Sekolah Dasar Negeri Mustika Jaya 1 Bekasi. Hasil akhir dari kegiatan ini yaitu berupa kemampuan guru-guru dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas dalam bentuk PTK.



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution ([CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)) license.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Profesi guru menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Perjuangan guru menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional melalui proses yang tidak mudah. Salah satunya yaitu kesiapan menciptakan pembelajaran yang terencana dan inovatif. Pemerintah mengupayakan pengembangan profesionalisme guru serta menyejahterakan guru-guru diseluruh pelosok Indonesia. Menurut (Mustofa, 2012) upaya pemerintah untuk terus mengembangkan profesi pendidik sebagai profesi yang kuat dan dihormati sejajar dengan profesi lainnya terlihat dari lahirnya UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berusaha mengembangkan profesi pendidik melalui perlindungan hukum.

Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam menjawab tantangan dan permasalahan yang ada merupakan hal yang dapat terwujud dalam kegiatan penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut (Widayati, 2014) penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal

baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Beragam permasalahan dalam pembelajaran di kelas yang mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan optimal dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Menurut (Slameto, 2015) masalah yang dapat dijadikan penelitian tindakan kelas adalah Permasalahan yang diangkat dalam PTK harus benar-benar merupakan masalah-masalah yang dihayati guru dalam praktik pembelajaran, bukan praktik yang disarankan, apalagi ditentukan oleh pihak luar termasuk oleh kepala sekolah yang menjadi mitra. Permasalahan tersebut dapat berangkat (bersumber) dari siswa, guru, bahan ajar, kurikulum, interaksi pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Diperlukan adanya penguatan dalam pengembangan profesi guru agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan kehidupan sosial lainnya. Ada beberapa pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru-guru di tingkat rayon diantaranya Kelompok Kerja Guru atau KKG dan sertifikasi guru untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Menurut (Slameto, 2014) Pengembangan profesionalisme guru pasca sertifikasi perlu kompetensi manajemen, strategi pemberdayaan, supervisi pengembangan, dan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan profesionalisme guru karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Terdapat beberapa prosedur yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan penelitian Tindakan kelas. Jenis tindakan yang dapat dilakukan guru menurut (Wibowo, 2016) adalah jenis tindakan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri dari tiga komponen yaitu: 1) perencanaan, merupakan tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan, fleksibel dan refleksi; 2) Tindakan dan pengamatan, merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana, sedangkan pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama progresnya; 3) Refleksi, merupakan suatu kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan hasil dari catatan dalam observasi. Penelitian ini direncanakan terdiri atas dua siklus yang diawali dengan tindakan pra siklus, PTK ini terdiri dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, observasi kegiatan dan adalah merefleksi diri. Pentingnya penguasaan penelitian Tindakan kelas sebagai salah satu upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Hasil dari penelitian tindakan kelas dapat dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah sebagai bukti tertulis adanya Tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru. Karya tulis ilmiah yang disusun oleh guru berupa penjabaran PTK yang telah dilakukan dapat menjadi bukti publikasi dan berdampak pada penilaian mutu guru. Menurut (Fitria et al., 2019) PTK disamping memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran maupun kualitas pendidikan, laporan PTK juga dapat bermanfaat bagi guru yang bersangkutan dalam hal kenaikan pangkat dan kredit pengembangan profesi keguruan. Sesuai dengan peraturan Mendiknas dan kepala BAKN no. 03/v/PB/2010 dan nomor 14 tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, guru diwajibkan untuk melaksanakan pengembangan diri, melakukan publikasi ilmiah dan melaksanakan karya inovatif. Tidak semua guru tertarik melaksanakan kegiatan PTK dikarenakan merasa cukup sulit dan menyita waktu.

MASALAH

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dasar dan salah satu guru SD Negeri Mustika Jaya 1 Bekasi pada bulan Januari 2020 didapat keterangan bahwa masih banyak guru di sekolah tersebut yang belum memahami pelaksanaan dan cara penulisan hasil Penelitian Tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut (Baroroh, 2012) dalam penelitian tindakan kelas bahwa orang yang melakukan Tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian sejak awal. Berdasarkan pendapat tersebut tepat bagi guru untuk terlibat langsung mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas sejak awal hingga dapat melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Guru adalah orang yang paling berperan dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran di kelas. Hal tersebut melatarbelakangi pelatihan ini dilakukan agar dapat menambahkan wawasan dan keterampilan guru-guru di sekolah tersebut dalam melaksanakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hal tersebut maka, dapat diidentifikasi masalah yang terdapat pada guru-guru Sekolah Dasar Negeri Mustika Jaya 1 Bekasi adalah sebagai berikut:

1. Guru-guru kurang memahami tentang cara penulisan PTK, sehingga hal tersebut dapat mengurangi salah satu indikator mereka sebagai guru profesional.
2. Kurangnya motivasi untuk menulis PTK, sehingga perlu adanya pengembangan lebih lanjut.
3. Belum pernah dilakukan workshop atau seminar tentang PTK di gugus sekolah mitra.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pada kegiatan PkM ini menggunakan metode pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Metode Pendidikan masyarakat dan konsultasi berupa paparan, diskusi serta Tanya jawab. Pemaparan tentang permasalahan-permasalahan yang dapat diteliti dalam pelaksanaan PTK, indikator-indikator yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang optimal, cara pelaksanaan penelitian Tindakan kelas dan cara penulisan hasil pelaksanaan PTK yang dibutuhkan oleh guru-guru SDN Mustika Jaya 1 Bekasi.
- b. Metode simulasi ipteks dan asistensi. Guru mulai mengidentifikasi masalah, menuliskan perencanaan pelaksanaan penelitian Tindakan kelas dan penulisan hasil PTK dalam karya tulis ilmiah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dan *sharing* dengan guru-guru SDN Mustika Jaya 1 Bekasi tentang yang dihadapi oleh guru-guru sehingga mengalami kesulitan dalam pelaksanaan PTK dan penulisan hasil PTK dalam karya tulis ilmiah. Permasalahan yang diungkapkan kemudian didiskusikan bersama dengan narasumber dan peserta lainnya sehingga didapatkan solusi kolaborasi pelaksanaan PTK yang dapat dilaksanakan dan dituliskan hasilnya dalam sebuah karya ilmiah. Terdapat pertanyaan yang diajukan oleh beberapa peserta diantaranya adalah tentang 1) prosedur pelaksanaan PTK, dan 2) bagaimana cara penulisan hasil PTK dalam karya ilmiah dan apakah dapat dilaksanakan secara tim? Hasil diskusi dan *sharing* sehingga didapatkan permasalahan guru-guru untuk pelaksanaan PTK dan pengaplikasiannya dapat dilakukan secara tim atau berkolaborasi antar guru bidang studi lainnya.
- c. Tim PkM melakukan pengumpulan data dengan menggunakan Teknik wawancara dan pemberian angket (kuesioner) secara terbuka tentang pemahaman dan penguasaan penulisan karya tulis ilmiah terkait PTK dengan beberapa guru dan kepala SDN Mustika Jaya 1 Bekasi . lokasi mitra terdapat di jalan Mustikajaya RT.001/ RW.020, kecamatan Mustika Jaya, kota Mustika Jaya Bekasi Jawa Barat 17158. Mengingat masih berlangsung *pandemi covid -19* di Indonesia maka kegiatan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google meet* yang dihadiri

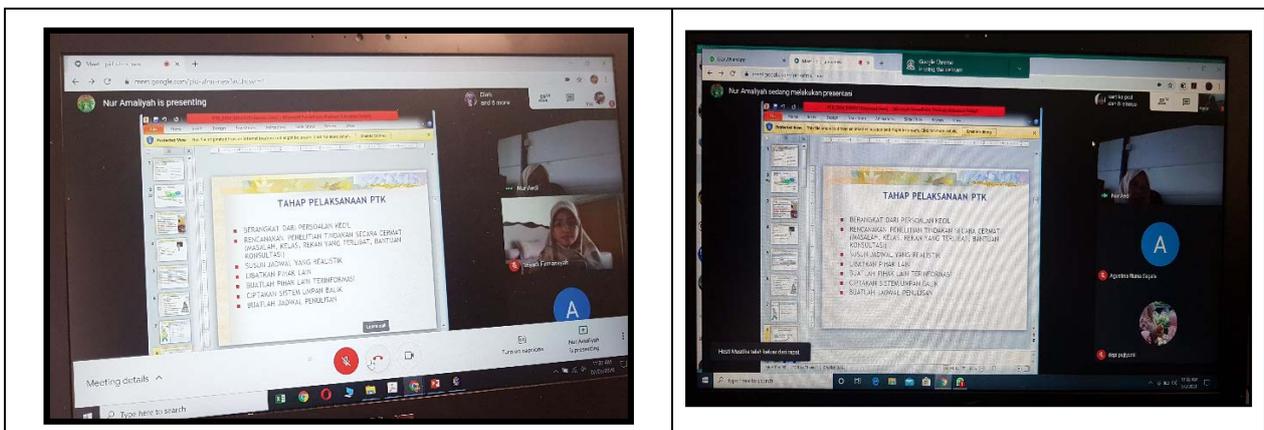
oleh 15 peserta yang terdiri dari narasumber (tim pelaksana kegiatan), kepala SDN Mustika Jaya Bekasi dan guru-guru di sekolah tersebut. Kegiatan PkM dilakukan dalam 2 tahap yaitu pada tanggal 01 Mei 2020 dilakukan dengan memberikan bantuan donasi sembako pada masyarakat yang terdampak *pandemi covid-19* dan tahap kedua dilakukan pada tanggal 02 Mei 2020 yaitu berupa pelaksanaan pelatihan PTK dan penulisan hasil PTK dalam karya tulis ilmiah pada guru-guru SDN Mustika Jaya 1 Bekasi.

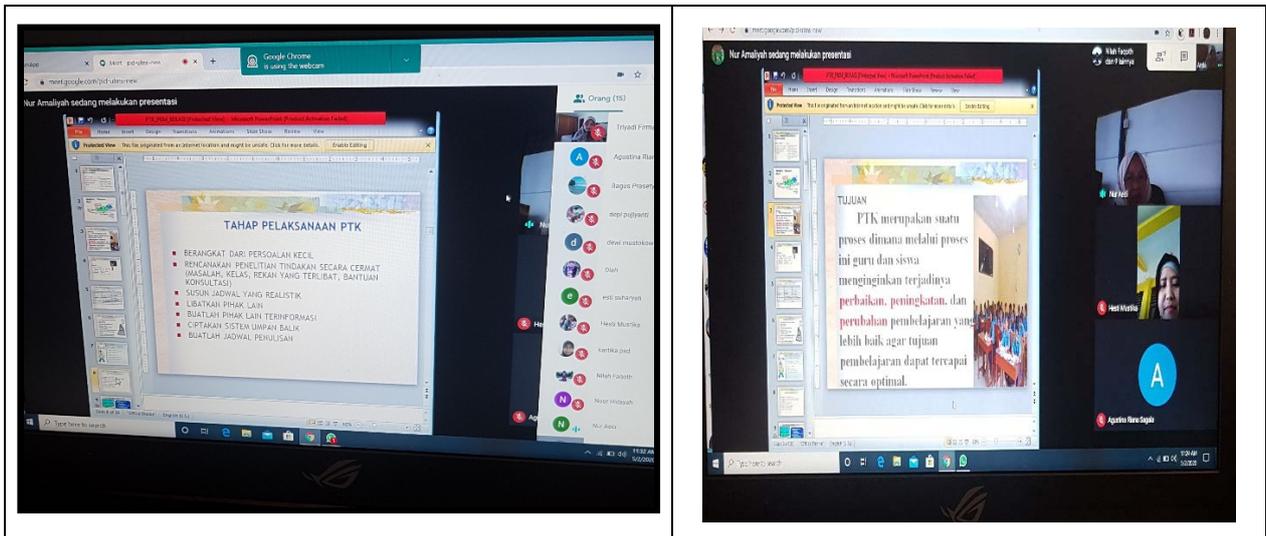
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang bermitra dengan SDN Mustika Jaya 1 Bekasi dilakukan berupa pelatihan PTK dan cara penulisan hasil PTK dalam karya tulis ilmiah. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini ditemukan beberapa hal yaitu:

- Masih terdapat Guru-guru kurang memahami tentang cara penulisan PTK, sehingga hal tersebut dapat mengurangi salah satu indikator mereka sebagai guru profesional.
- Kurangnya motivasi untuk menulis PTK, sehingga perlu adanya pengembangan lebih lanjut.
- Belum pernah dilakukan workshop atau seminar tentang PTK di gugus sekolah mitra.

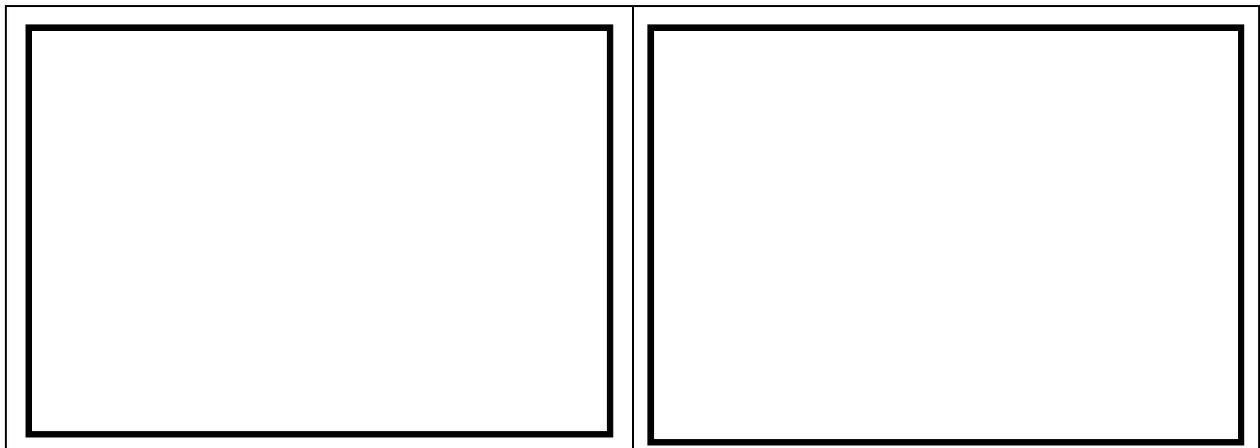
Berdasarkan temuan-temuan tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan peserta melakukan kolaborasi yang terdiri dari satu kelompok guru-guru SD kelas rendah, satu kelompok guru-guru SD kelas tinggi, dan satu kelompok guru-guru bidang studi ditugaskan menuliskan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dan melaksanakan PTK serta menuliskan hasilnya dalam sebuah karya tulis ilmiah. Merujuk hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitria et al., 2019) Kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang pemahaman penelitian tindakan kelas, pengolahan dan analisis data penelitian tindakan kelas. Hasil akhir dalam penelitian ini adalah proses pelatihan memberikan manfaat bagi guru, yaitu dapat meningkatkan pemahaman guru terkait Penelitian Tindakan Kelas, menumbuhkan motivasi dalam menyusun PTK dan melaksanakan PTK, serta bagi sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru di sekolah lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. Hasil PTK yang dilakukan oleh guru dapat ditulis dan dipublikasikan dalam karya tulis ilmiah. Menurut (Kasiyan et al., 2019) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani serta mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berikut ini adalah gambar kegiatan pelatihan yang dilaksanakan melalui *google meet*:





Gambar 1. Pemaparan tentang PTK oleh narasumber

Gambar 1 merupakan kegiatan pelatihan yang diawali oleh penyampaian informasi tentang definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), permasalahan pembelajaran yang dapat diteliti, tahapan pelaksanaan PTK. Menurut (Fitria et al., 2019) penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan strategi siklus yang dilakukan dengan tahapan dari identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Informasi tersebut dapat dipahami oleh peserta yaitu guru-guru SDN Mustika Jaya 1 Bekasi. Peserta juga memahami cara pengaplikasian PTK melalui diskusi dan *sharing* yang dilakukan antara peserta dengan narasumber sehingga dapat terealisasi pelaksanaan PTK yang akan dilaksanakan oleh peserta secara kolaborasi atau tim dan menuangkan laporannya dalam sebuah karya tulis ilmiah. Menurut (Slameto, 2016) Tujuan menulis laporan secara sederhana adalah untuk mencatat, mem-beritahukan, dan merekomendasikan hasil penelitian yang berupa temuan baru dalam bentuk teori, konsep, metode, dan prosedur, atau permasalahan yang perlu dicarikan cara pemecahannya.



Gambar 2. Diskusi dan *sharing* peserta dengan narasumber

Gambar 2 merupakan kegiatan diskusi dan *sharing* terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta saat pembelajaran di kelas. Peserta tertarik dan mulai aktif menanyakan beberapa hal terkait permasalahan penulisan laporan dalam bentuk karya ilmiah. Kegiatan ini sekaligus interaksi komunikatif tentang tahap-tahap pelaksanaan PTK yang akan dilaksanakan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta yaitu guru-guru SDN

Mustika Jaya 1 Bekasi. Kegiatan pelatihan PTK ini belum optimal dilaksanakan karena pelaksanaan kegiatan dilakukan pada saat *pandemi covid-19* sehingga pelatihan yang dilakukan dengan cara *online (google meet)* tidak memungkinkan dapat membimbing dan melatih secara langsung pada peserta. Hal ini didukung oleh tulisan yang menyatakan langkah-langkah pengendalian penyebaran *covid-19* adalah agar proses belajar dan bekerja dilakukan di rumah, dan juga menganjurkan untuk menunda kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta banyak orang serta melakukan pengetesan *covid-19* dan pengobatan secara maksimal (Zahrotunnimah, 2020). Keadaan ini tidak mengurangi antusias peserta pelatihan dengan adanya beberapa pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan peserta dapat dijawab dengan langsung memberikan contoh melalui aplikasi *google meet* yang dipresentasikan walaupun belum dapat secara jelas dipahami peserta karena tidak langsung diaplikasikan oleh peserta pada saat tersebut.

Kondisi *pandemi covid-19* membuat guru-guru SDN Mustika Jaya 1 Bekasi membuka diri terhadap wawasan tentang pelaksanaan PTK karena banyaknya permasalahan pembelajaran yang kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dilakukan secara *online*, tidak semua peserta didik memiliki media elektronik (laptop atau gadget lengkap dengan kuota internet yang dimilikinya) sehingga menimbulkan permasalahan baru dalam pengoptimalan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran *online* dengan berbagai *platform* pun belum sepenuhnya dikuasai oleh guru-guru di sekolah tersebut. Namun hal ini menjadi salah satu tantangan baru bagi pembelajaran di seluruh Indonesia dan khususnya di SDN Mustika Jaya 1 Bekasi untuk dapat menjadi guru profesional dalam berbagai permasalahan yang dihadapi. Kompetensi abad 21 menuntut agar peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet, peserta didik bukan hanya mencari informasi tetapi juga melaksanakan pembelajaran secara *online* (Nurfalah, 2019).

KESIMPULAN

Pelatihan peningkatan profesionalisme guru melalui penelitian Tindakan kelas (PTK) pada guru-guru SDN Mustika Jaya 1 Bekasi dapat dilaksanakan melalui *google meet* dikarenakan adanya pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar akibat *pandemi covid-19*. Kegiatan ini terselenggara berdasarkan wawancara dan isi kuesioner beberapa guru SDN Mustika Jaya 1 Bekasi dan kepala SDN Mustika Jaya 1 Bekasi tentang kebutuhan informasi dan aplikasi penelitian Tindakan kelas (PTK) sebagai upaya dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah tersebut. Profesionalisme guru dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. Manfaat pelaksanaan penelitian Tindakan kelas bagi guru salah satunya adalah sebagai penambah angka kredit dan peningkatan kineja guru. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru melalui PTK dan penulisan hasil PTK dalam karya tulis ilmiah merupakan proses yang dapat dilakukan secara individu maupun tim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pelatihan dapat terlaksana atas dukungan dari beberapa pihak. Tim pelaksana mengucapkan terimakasih pada:

1. Prof. DR. Hj. Nani Solihati, M.Pd sebagai ketua LPPM UHAMKA yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan kegiatan ini.
2. Bapak Yusuf Suparman, S.Pd Kepala SD Negeri Mustika Jaya 1 Bekasi yang telah menjadi mitra pelaksanaan kegiatan pelatihan.
3. Guru-guru SD Negeri Mustika Jaya 1 Bekasi yang menjadi peserta kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroroh, K. (2012). Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i2.793>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Kasiyan, K., Zuhdi, B. M., Hendri, Z., Handoko, A., & Sitompul, M. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3128>
- Mustofa, -. (2012). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.619>
- Nurfalah, E. (2019). Optimalisasi E-Learning berbasis Virtual Class dengan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Fisika. *Physics Education Research Journal*. <https://doi.org/10.21580/perj.2019.1.1.3977>
- Slameto, S. (2014). Permasalahan-Permasalahan Terkait Dengan Profesi Guru SD. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p1-12>
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Slameto, S. (2016). PENULISAN ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p46-57>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Widayati, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>